

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru sebagai komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan oleh karena itu, perhatian utama harus diberikan kepada guru, yang merupakan bagian terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama mereka yang duduk di bangku sekolah formal. Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pelaksanaan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan.

Guru berperan sebagai pembimbing, guru, motivator dengan tanggung jawab yang besar, sehingga guru memerlukan keterampilan khusus. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidak dapat dilakukan oleh siapapun di luar pendidikan. Realitas kehidupan saat ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang begitu pesat sehingga dapat memicu perubahan. Termasuk perubahan sikap, karakter, dan gaya hidup.

Secara sederhana dan umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk membina dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pelatihan dilaksanakan dalam suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.¹ Dalam menghadapi permasalahan yang muncul, dunia pendidikan menjadi wadah pembentukan karakter dan peran guru sangat diperlukan untuk mendorong nilai-nilai karakter siswa guna meningkatkan karakter siswa.²

Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah “pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu peran guru adalah memberikan informasi dan juga memberikan pendidikan moral kepada siswa seperti yang telah dijelaskan di atas. Masyarakat melihat sikap dan tindakan guru sehari-hari. Hal ini dapat dilihat oleh guru.³

Secara etimologis, guru berarti digugu dan ditiru. Digugu artinya dipercaya dan ditiru artinya diikuti. Artinya guru harus dapat

¹ Rahman, A. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa, *Kajian Pendidikan Islam*, No 2(1), 2022 hlm. 1–8.

² Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni, ‘Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi Melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila’, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 3 No.1 (2021), hlm. 121.

³ Munawir, dkk, ‘Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. (2022). hlm. 10.

dipercaya dalam setiap perkataan, pernyataan dan tingkah lakunya sehingga ia menjadi teladan dan teladan yang mulia untuk ditiru. Dunia guru merupakan salah satu aspek dalam dunia pendidikan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. di dalam orang yang tidak berilmu. Sesuai dengan firman Allah SWT :

أَمَّنْ هُوَ قُنُوتٌ ءِإِنَّا لَلْأَلْبَابِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْذَرُ أَلْءِآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah: “Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang pintar memang bisa mengambil pelajaran. (QS: Az-Zumar : 9)⁴

Ayat di atas mengandung makna anjuran bagi kita semua untuk mencari ilmu. Dengan ilmu kita membedakan diri kita dengan orang yang tidak sadar, dan hanya orang berakal saja yang menerima ilmu. Artinya betapa pentingnya belajar. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sebenarnya tergantung pada proses, dan guru yaitu guru yang berkomunikasi langsung dengan peserta didik, juga memegang peranan penting dalam keberhasilan dan keefektifan pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas diri dengan cara membimbing, membina, memotivasi dan

⁴ Kementrian Agama RI , Al-Quran Dan Terjemahannya, (Padang: Pustaka Jaya Ilmu, 2018), hlm.459.

membantu mengembangkan potensi diri.⁵ Pendidikan merupakan suatu proses terstruktur untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara utuh. Pendidikan juga merupakan cara untuk mewujudkan potensi, sehingga memungkinkan setiap orang mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan pada anak sejak dini. Saat ini, guru tidak hanya harus mempunyai keterampilan yang mutakhir, namun guru harus mampu membentuk karakter peserta didik. Proses pengembangan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua, dan masyarakat, melalui lembaga formal lingkungan sekolah dan lembaga informal lingkungan keluarga atau masyarakat.⁷ Kerja sama dengan keluarga khususnya dengan orang tua juga sangat penting dalam perkembangan karakter anak, karena dalam lingkungan keluarga dapat membentuk karakter anak untuk kehidupannya di masa depan.⁸

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang tidak dapat diabaikan dalam transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan pada

⁵ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 42.

⁶ Muhammad Yusuf, *'Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli'*, (OSF Preprints, 2021), hlm. 2.

⁷ Nuratri Kurnia dan Linda Dian Puspita Sari, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Dikdas Bantara*, Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 59–60.

⁸ M. Arif Khoiruddin, *"Jurnal Pemikiran Keislaman"*, "Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional," No 2, 24 Desember 2018, hlm. 29.

hakikatnya adalah suatu proses usaha untuk mengembangkan potensi manusia dan melibatkan tiga aspek kehidupan yaitu cara pandang, sikap dan keterampilan. Dimana ketiganya membentuk satu kesatuan yang sangat terhubung dengan seseorang.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, guru selalu berusaha mencari cara untuk menyelenggarakan kegiatan agama yang dirancang dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini bentuk kegiatan keagamaan di sekolah dapat berupa shalat Dhuha, membaca Al-Quran, mengaji, dan kegiatan lainnya.⁹

Karakter adalah watak, sifat-sifat atau hal-hal yang sangat penting dalam diri seseorang. Karakter juga terdapat pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, tugas yang dipercayakan kepadanya dan situasi lainnya. Gen atau faktor keturunan dianggap dalam literatur Islam sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter. Namun baru-baru ini, ditemukan bahwa selain gen dan faktor lain, pengaruh paling kuat pada seseorang, yaitu. makanan, subjek, orang tua dan tujuan, merupakan faktor terkuat yang mewarnai karakter seseorang.

Jadi jelas karakter itu bisa dibentuk. Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku unik yang membedakan seseorang

⁹ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7 No. 1 (2019), hlm. 23.

dengan orang lain.¹⁰

Maka salah satu nilai yang dapat dikaji adalah nilai karakter religius. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menerapkan ajaran agamanya, toleran dalam beribadah pada agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Dalam membentuk karakter peserta didik, kita harus membiasakannya sebagai tugas yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Dalam hal ini yang diinginkan adalah akhlak mulia, yaitu akhlak yang religius, tanpa mengabaikan aspek pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan agama.

Karakter religius adalah nilai karakter terhadap Tuhan. Religiusitas adalah salah satu bentuk spiritualitas yang penting. Pengetahuan tentang nilai-nilai agama merupakan dorongan budaya yang menentukan penempatan seseorang dalam ruang budaya. Selain itu, menurutnya dengan memperoleh ilmu agama akan mengembangkan karakter yang kuat dan spiritual sehingga menguatkan hati nurani terhadap Tuhan.

Pengalaman karakter religius siswa melemah, oleh karena itu pembentukan karakter religius dapat didukung oleh tiga pihak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religiusitas juga mencerminkan

¹⁰ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Publication, 2018), hlm.19.

keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan dalam perilaku yang mengikuti ajaran agama, menghormati perbedaan agama, dan toleran terhadap agama dan keyakinan lain.¹¹

Sifat religius juga dapat diartikan sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik merasa, peduli, dan menganut nilai-nilai agama. Jika jiwa keagamaan sudah bersemi dalam diri siswa, maka tugas guru selanjutnya adalah menyampaikan nilai-nilai keagamaan pada sikap keagamaan siswa.

Sikap keberagaman merupakan keadaan dalam diri seseorang yang memotivasinya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat komitmen terhadap keyakinannya. Orang yang beragama mempunyai sikap positif terhadap perilakunya, mengikuti ajaran agama, mempunyai pengaruh yang baik terhadap orang-orang disekitarnya dan tidak melanggar peraturan yang bertentangan dengan ajaran agamanya.¹²

Sifat religius siswa diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk menentukan baik buruknya perbuatan, meningkatkan akhlaknya, sehingga dapat menjaga diri dari berbagai godaan yang tidak diinginkan. Berkat karakter religius tersebut peserta didik tidak hanya menjadi orang yang religius, tetapi juga jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, berjiwa nasional, cinta

¹¹Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 8.

¹² Beny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2020). hlm. 96.

tanah air, menghargai prestasi, tanggung jawab. Salah satu cara membangun karakter religius adalah melalui pembiasaan.

Salah satu cara membangun karakter religius adalah melalui pembiasaan. Dilihat dari definisinya, pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapend bahwa pembiasaan adalah keseriusan melakukan hal yang sama berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat atau meningkatkan suatu keterampilan sehingga menjadi kebiasaan. Aklimatisasi merupakan kerja praktek dalam membesarkan dan mendidik siswa. Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya kebiasaan dalam diri siswa.

Salah satu lembaga resmi yang menyelenggarakan kegiatan pembiasaan pembentukan karakter religius adalah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober sampai 7 Oktober 2023. Banyak sekali kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius siswa SDIT Al-Asror. Misalnya saja siswa melaksanakan shalat Dhuha pagi, antri masuk kelas, membaca asmaul husnah, membaca hadits tiap kelas, menghafalkan doa sehari-hari, berdoa sebelum belajar, berinfak di hari Jumat, dan lain-lain.

Pembiasaan di SDIT Al-Asror dilakukan setiap hari dan tidak terbatas pada pembelajaran di kelas saja. Melainkan melalui aktivitas

sehari-hari siswa. Penerapan kegiatan pembentukan karakter religius di sekolah ini berlangsung dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dalam keseharian siswa mulai dari sekolah hingga pulang ke rumah.

Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak seseorang dilahirkan, namun untuk menjaga karakter tersebut perlu dikembangkan sejak dini, karena pendidikan karakter lebih mudah diterapkan pada anak sekolah dasar. Oleh karena itu, siswa harus diajarkan pendidikan karakter keagamaan sejak dini.

Pemerolehan pendidikan karakter religius di sekolah memudahkan penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter religius agar terwujud dalam perilaku anak. Salah satu cara guru untuk menumbuhkan karakter religius pada anak adalah melalui kebiasaan seperti jujur, menyapa dan menghormati orang tua, sehingga mudah dikembangkan ketika nilai-nilai agama tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Masyarakat sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah yang membangun karakter religius dengan bantuan guru dalam implementasi dan perancangannya, dimana dalam kehidupan sehari-hari terdapat rutinitas dalam penerapan pendidikan karakter religius. Karena penyelenggaraan pendidikan karakter keagamaan yang rutin, sekolah ini berbeda dengan sekolah pada

umumnya yang hanya menekankan pembelajaran umum dan sedikit melakukan penanaman nilai-nilai karakter keagamaan.

SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung telah menanamkan pendidikan karakter religius untuk mengembangkan karakter religius siswa. Sejauh pengamatan penelitian kegiatan ini berjalan dengan baik. Namun masih ada beberapa hal yang kurang, hal ini terlihat pada perilaku siswa, suasana sekolah dan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan pengamatan awal khususnya di kelas V SDIT Al-Asror, guru mempunyai peranan penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru dalam penanaman karakter keagamaan di lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika dan moral agama di sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Membangun Karakter Religius Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian Peran Guru dalam Pembentuk Karakter Religius Peserta Didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung guna menjawab segala permasalahan yang ada.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a.** Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas V SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
- b.** Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas V SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
- c.** Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas V SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sangat penting dalam suatu penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah secara ilmiah, dalam konteks ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas V SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas V SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas V SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter religius

peserta didik melalui praktik sehari-hari, dan sebagai pengayaan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius peserta didik dengan membiasakan diri di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan karakter anak dan memberikan informasi kebutuhan pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat melihat perkembangan karakter religius siswa melalui pembiasaan, memberikan anak karakter yang baik, sehingga anak memiliki akhlak dan karakter yang menghargai orang lain di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Bagi kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian di kampus hendaknya memperkaya penelitian ilmiah tentang karakter religius mahasiswa melalui pembiasaan.

d. Bagi Pembaca atau Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan titik awal bagi penelitian selanjutnya, dan penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi pembaca bahwa pengembangan karakter religius siswa dapat terjadi melalui pembiasaan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan berbasis karakter telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan laporan peneliti terdapat beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya :

1. Skripsi dengan judul : “Peranan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPA di MI AL-Huda Yogyakarta” Skripsi ini disusun oleh Mila Silvy Arumsari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2020 Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh informasi dan disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran IPA, sifat yang berkembang dalam pembelajaran IPA. ilmu pengetahuan alam dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter. dalam mempelajari ilmu alam.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan latar belakang MI AL-Huda Yogyakarta dan subjeknya adalah 1-6. guru sains kelas. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mempelajari tentang sikap anak terhadap lingkungan

¹³ Mila Silvy Arumsari, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains Di MI AL-Huda Yogyakarta*, yogyakarta: Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014,(Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id>. hlm. 8.

sekolah. Dan yang membedakan penelitian ini adalah di dalam kelas, penelitian sebelumnya berfokus pada IPA dan guru pada kelas 4 hingga 6, sedangkan penelitian selanjutnya adalah tentang peran guru dalam pengembangan karakter siswa kelas V SDIT Al-Asror Ringinpitu. Kedungwaru. Tulungagung.

2. Skripsi berjudul : “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakteristik Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan” Skripsi ini disusun oleh Anna Akhsanus Sulukiyah, mahasiswi Universitas Islam Nasional Maulana Malik Ibrahim Malang, PGMI -program belajar Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan di Kelas IV SDN Gorontalo 1 Kabupaten Pasuruan, (2) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam pengembangan karakter. nilai kedisiplinan siswa kelas. IV di SDN 1 Kabupaten Pasurua. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini adalah sama-sama melihat peran guru dan karakter anak, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas di kelas. penelitian sebelumnya. Siswa IV SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan Penelitian ini sekaligus membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

3. Skripsi yang berjudul : Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Anak dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam (Resensi Buku Mengajar Karakter Melalui Karakter Karya Ida S Widayant)” Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Daulah Islam Sunan Kalijaga Universitas Subrantas Negeri Yogyakarta Penelitian Program Keguruan Madrasah Ibtidaiyah setelah lulus mendapat informasi dan disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui peran pendidikan dalam pengembangan karakter anak menurut Ida S Widayant; (2) Untuk mengetahui kompetensi guru dalam membentuk karakter anak (3) Menerapkan pengembangan karakter anak dalam pendidikan Islam Penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan, terdapat pendekatan filosofis dan pendekatan pedagogi. Penulis menggunakan metode dokumenter untuk mengumpulkan data. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama melihat karakteristik anak. Dan perbedaannya pada penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya peneliti fokus pada peran pendidikan dan pelaksanaannya serta fokus pada buku karakter anak karya Ida S Widayant, sedangkan penelitian berikutnya mengkaji tentang peran guru terhadap karakter anak membentuk karakter siswa di Kelas V SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
4. Skripsi yang dituliskan oleh Khomeini Syaroh (2021) berjudul “Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui

Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan siswa MI Ma'arif NU Plososetro, menjelaskan bentuk karakter religius siswa melalui aktivitas keagamaan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat aktivitas keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan keagamaan MI Ma'arif antara lain mengajarkan sholat sebelum dan sesudah belajar, sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, menghafal Al-Qur'an, bersedekah, menerapkan 5 S, dan tahlil setiap hari Kamis. Bentuk karakter religius yang dapat dikembangkan antara lain disiplin, jujur, tekun, rendah hati, dan tanggung jawab. Faktor pendukungnya adalah semangat guru dalam mengajar dan semangat siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya peran orang tua. Penelitian yang dilakukan Khomeini Syaroh dan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengupas tentang sifat keberagamaan santri melalui kegiatan keagamaan. Perbedaan Khomeini Syaroh dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang peran guru, sedangkan penelitian Khomeini Syaroh membahas tentang strategi sekolah.¹⁴

5. Jurnal yang berjudul, "Peran guru dalam membentuk karakter religius

¹⁴ Khumaini Syaroh, *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Ssiwa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Darus Keliling (Kallis) Tahun 2019”, ditulis oleh Ana Mar’atus (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di seluruh dunia. Berdasarkan temuan penelitian, guru berperan sebagai pembimbing dan selalu membimbing anak dalam membaca Al-Quran. Karakter religius yang terbentuk melalui aktivitas eksternal adalah sikap taat dalam mengamalkan agama Islam, seperti membaca Al-Quran. Kesamaan penelitian Ana Mar’atus dengan penelitian ini adalah berkaitan dengan peran dan sifat keagamaan guru. Perbedaan Ana Mar’atus dengan penelitian ini adalah penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karakter religius siswa, sedangkan penelitian Ana Mar’atus fokus pada kegiatan ekstrakurikuler wisata.¹⁵

6. Penelitian Diah Ayu Ferawati (2020) dengan judul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Rendah Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa kelas rendah melalui pendidikan ramah anak di

¹⁵ Ana Mar’atus Sholekhah, ‘Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019’, *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 1, (2019).

SD Negeri Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, (2) mendeskripsikan peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah melalui pendidikan ramah anak di SD Negeri Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, dan (3) mendeskripsikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa kelas rendah melalui pendidikan ramah anak di SD Negeri Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Hasil penelitiannya adalah peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas rendah melalui pendidikan ramah anak di SD Negeri Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dilaksanakan dengan memberikan contoh yang baik ketika salat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Guru memberikan contoh dengan datang tepat waktu ketika shalat berjamaah, ketika guru dapat memberi contoh baik terhadap siswanya, maka siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru

7. Penelitian Riza Ziana Cholida (2016) yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rejotangan”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Proedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman

sejawat melalui diskusi, review. Hasil penelitiannya adalah Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rejotangan dilaksanakan dengan cara guru Akidah Akhlak adalah membiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini hampir serupa dengan hasil penelitian dari peneliti sendiri, yaitu peranan guru sebagai pembimbing siswa MI Miftahul Huda Banjarejo yang mengupayakan terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan demi terbentuknya karakter religius siswa

8. Penelitian Rahmatul Fitria Maulida yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi”. Fokus penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP AL-ISLAM Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP AL-ISLAM Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi, (3) mendeskripsikan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP AL-ISLAM Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif

dengan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan data penulis menggunakan triangulasi data dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitiannya adalah strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi dilaksanakan dengan sering-sering memotivasi siswa melalui motivasi berupa kata-kata mutiara.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Persamaan dan perbedaan tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

| No. | Nama Penelitian | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|-----|-------------------------|--|---|--|
| 1. | Mila Silvy Arumsari | Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam pembelajaran sains Di MI AL-Huda Yogyakarta | <p>a. Pada penelitian ini lokasi penelitiannya berbeda</p> <p>b. Pada kelasnya terfokus kelas 1-6, dan pada mata pelajaran sains. Sedangkan penelitian yang diteliti selanjutnya terfokus pada kelas V dan pada karakter religious.</p> | <p>a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif</p> <p>b. Kesamaan penelitian ini yaitu karakter anak di lingkungan sekolah</p> <p>c. Kesamaan pada judulnya peran guru dalam membentuk karakter.</p> |
| 2. | Anna Akhsanus Sulukiyah | Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruhan | <p>a. Lokasi pada penelitian ini berbeda</p> <p>b. Pada penelitian ini fokus ke karakter disiplin, sedangkan penelitian selanjutnya ke karakter religius</p> | <p>a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif</p> <p>b. Kesamaan pada penelitian ini membahas tentang peran guru</p> |
| 3. | Ida S Widayant | Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam | <p>a. Pada penelitian sebelumnya peneliti fokus pada peran pendidikan dan pengimplementasiannya dan terfokus pada buku Ida S Widayanti tentang karater anak</p> | <p>a. Kesamaan pada penelitian ini membahas tentang karakter</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif</p> |

| No. | Nama Penelitian | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|-----|-------------------------|---|--|--|
| 4. | Khumaini Syaroh | Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro | a. Penelitian ini membahas tentang strategi, sedangkan pada penelitian selanjutnya tentang peran guru | a. Kesamaannya yaitu membahas tentang karakter religius peserta didik |
| 5. | Ana Mar'atus | Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019 | a. Tempat penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti b. Disini penelitian melalui kegiatan ekstra kalau dipenelitian selanjutnya tidak. | a. Kesamaan pada penelitian ini membahas tentang peran guru, dan karakter religius |
| 6. | Diah Ayu Ferawati | Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius siswa kelas rendah melalui Pendidikan Ramah Anak di SDN Mojorayung 1 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. | a. Penelitian ini membahas melalui Pendidikan ramah anak di penelitian selanjutnya tidak dibahas. b. Tempat penelitian berbeda | a. Kesamaan penelitian ini membahas tentang peran guru membentuk karakter religius b. Kesamaan pada jenis penelitian kualitatif |
| 7. | Riza Ziana Choilida | Peran Guru Akhidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di MAN Rejotangan | a. Perbedaannya penelitian ini pada rumusan masalah dan juga tempat penelitian | a. Kesamaan penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru dan juga karakter religius siswa. |
| 8. | Rahmatul Fitria Maulida | Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehangka Paron Kabupaten Ngawi | a. Perbedaan pada penelitian ini membahas strategi dan, sedangkan penelitian berikutnya membahas peran guru. | a. Kesamaan pada penelitian ini membahas karakter religius |

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Secara umum persamaan di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaannya ada beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada strategi guru Akhidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius siswa. Berbeda dengan penelitian ini lebih berfokus pada peran guru dalam membangun karakter religius siswa. Selain itu, perbedaannya terletak pada tujuan peran guru tersebut untuk membangun karakter religius siswa, berbeda dengan penelitian lain yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi ini, sehingga peneliti hendaknya memperjelas definisi tersebut dari sudut pandang konseptual dan operasional.

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Peran Guru

Guru berperan sebagai pembimbing, guru, motivator, hal ini merupakan tanggung jawab yang besar, sehingga guru memerlukan keterampilan khusus. Guru adalah sosok yang dapat membentuk watak dan jiwa peserta didik, yang mempunyai daya

untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi manusia yang berguna bagi ibu pertiwi, bangsa dan negara.

b. Pengertian Karakter Religius

Karakter biasanya merupakan ciri khas dari seseorang, dimana orang mempunyai banyak ciri yang bergantung pada faktor-faktor dalam kehidupannya masing-masing.¹⁶ Karakter religius adalah sesuatu yang menjadi ciri khas seseorang dengan sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, yang tertanam dalam kepribadian orang tersebut.¹⁷

2. Secara Operasional

Secara fungsional, judul penelitian mengacu pada penelitian yang membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter religius anak sekolah agar siswa menjadi pribadi religius sesuai dengan karakter religius yang didorong oleh guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan yang sistematis, penulis harus menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Dengan demikian penulis menguraikan

¹⁶ Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif", *"Ta'alam"* Vol 6, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 37.

¹⁷ M Shoffa, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Budi Utama:2020), hlm. 148.

sistem penulisan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu. awal, isi dan akhir, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian depan meliputi halaman judul, halaman penerimaan, halaman konfirmasi, sertifikat keaslian, motto, dedikasi, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar simbol dan singkatan, daftar lampiran, ringkasan dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan masing-masing rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai pendahuluan yang memberikan gambaran umum, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan literatur atau buku teks yang memuat teori-teori penting dan temuan penelitian sebelumnya. Dijelaskan secara rinci peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator dan sifat religius peserta didik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode penelitian yang dijadikan

acuan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, yang meliputi desain penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data, pemeriksaan keabsahan data dan penelitian. desain prosedur.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian temuan penelitian pada mata pelajaran kelas V Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung peran guru dalam membentuk karakter religius siswa. Bab ini ditulis sebagai bagian dari upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Bab ini memberikan informasi tentang hubungan antar teori yang berkaitan dengan temuan penelitian. Ini adalah bagian terakhir dari postingan yang menunjukkan poin-poin penting dari keseluruhan pembahasan ini.

BAB V : PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan tentang temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Ini adalah bagian terakhir dari makalah ini, yang menunjukkan poin-poin penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menyajikan tentang kesimpulan, saran, kontribusi

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis